

## BAB III

### KESENJANGAN KEBIJAKAN NEGARA ANGGOTA ASEAN DALAM MENUJU ASEAN COMMUNITY 2014

ASEAN merupakan organisasi yang didirikan oleh negara-negara di Asia Tenggara. Tujuan ASEAN yaitu untuk menciptakan pemeliharaan dan peningkatan, perdamaian, keamanan, ketahanan dan kawasan bebas senjata nuklir dan senjata pemusnahan massal. Ide pertama pembentukan ASEAN Community adanya KTT pada tahun 1977 meliputi 3 pilar ASEAN Political Security Community, ASEAN Economic Community, ASEAN Socio Culture Community.

#### A. Sejarah ASEAN

ASEAN singkatan dari (Association of Southeast Asian Nations) atau yang disebut bangsa-bangsa Asia Tenggara. ASEAN sendiri didirikan pada 8 Agustus 1967 di Bangkok (Thailand). Pada awalnya ASEAN didirikan oleh lima negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand, Filipina, sekarang menjadi sepuluh anggota ASEAN dengan masuknya Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja<sup>29</sup>. ASEAN didirikan bermula dari hasrat untuk menciptakan kawasan yang damai, Negara-negara penandatangan deklarasi Bangkok yang menginginkan adanya kerjasama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya serta perdamaian dalam wadah ASEAN<sup>30</sup>.

Tujuan ASEAN yaitu untuk menciptakan pemeliharaan dan peningkatan, perdamaian, keamanan, ketahanan dan kawasan bebas senjata nuklir dan senjata

<sup>29</sup>Prof. Dr. Ikrar Nusa Bhakti Ets "Masyarakat Asia Tenggara Menuju Asean Community 2014", Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008 Hal 1

<sup>30</sup>History [Http://www.Asean.Org/Asean/About-Asean/History](http://www.Asean.Org/Asean/About-Asean/History) Diakses 24 November 2014

pemusnahan massal<sup>31</sup>. Selain itu ASEAN menciptakan kerjasama dibidang perdagangan, penanaman modal, ketenagakerjaan, pengentasan masyarakat dari kemiskinan, dan pengurangan dari kesenjangan pembangunan dikawasan. ASEAN juga ingin menciptakan penguatan demokrasi, pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia dan lingkungan hidup serta penciptaan lingkungan yang aman dari narkoba. Selain itu ASEAN juga mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan partisipasi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya ASEAN juga memajukan identitasnya dengan meningkatkan kesadaran yang lebih tinggi akan keanekaragaman budaya dan warisan kawasan serta meneruskan peran proaktif ASEAN dalam kerjasama negara mitra wacana yaitu negara dan organisasi internasional yang menjadi mitra kerjasama ASEAN diberbagai bidang.

Dalam menjalin hubungan antar negara anggota ASEAN memiliki prinsip yang dijelaskan pada piagam ASEAN : menghormati kemerdekaan , kedaulatan, kesetaraan, integrasi wilayah dan identitas nasional seluruh anggota ASEAN : komitmen bersama dan tanggung jawab kolektif dalam meningkatkan perdamaian , keamanan dan kemakmuran dikawasan: menolak agresi , ancaman , penggunaan kekuatan atau tindakan lainnya dalam bentuk yang bertentangan dengan hukum internasional : ASEAN mengedepankan penyelesaian sengketa secara damai tidak mencampuri urusan dalam negri negara anggota ASEAN dan menghormati kebebasan yang mendasar , pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia serta pemajuan keadilan sosial.

---

<sup>31</sup>Ibid

Ide mengenai gagasan ASEAN Community pada awalnya adanya Deklarasi Kesepakatan Bali II atau Bali Concord II yang ditandatangani pemerintahan kesepuluh negara anggota pada KTT ASEAN di Bali pada 7 oktober 2003 dalam membentuk ASEAN Community yang terdiri dari ASEAN Political Security Community, ASEAN Economic Community, ASEAN Socio Culture Community<sup>32</sup>.

## **B. Tiga Pilar ASEAN**

### **1. ASEAN Political Security Community**

ASEAN telah berhasil mengembangkan dan mempertahankan stabilitas dan perdamaian di kawasan Asia Tenggara, serta menumbuhkan saling percaya diantara negara anggotanya dan para Mitra Wicara ASEAN. ASEAN juga telah berkontribusi kepada keamanan dan kestabilan kawasan secara lebih luas di Asia Pasifik melalui Forum Regional ASEAN (*ASEAN Regional Forum/ARF*) sejak 1994<sup>33</sup>. ARF mewadahi dialog dan pertukaran informasi mengenai masalah-masalah keamanan di Asia Pasifik.

Walaupun terdapat keberagaman kondisi politik, ekonomi, dan budaya diantara negara-negara anggotanya, ASEAN telah menumbuhkan tujuan dan arah kerjasama, khususnya dalam mempercepat integrasi kawasan. Hal ini terlihat semakin jelas dengan disepakatinya Visi ASEAN 2020 di Kuala Lumpur tahun 1997 dan Deklarasi Bali *Concord II* di Bali tahun 2003 mengenai upaya

---

<sup>32</sup>Prof.Dr.Ikrar Nusa Bhakti "Masyarakat Asia Tenggara Menuju Asean Community 2015", Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2008

<sup>33</sup>Cetak Biru Komunitas Politik Dan Keamanan Asean. 2010. Jakarta: Direktorat Jenderal Kerja Samaasean Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

perwujudan Komunitas ASEAN dengan ketiga pilarnya (politik-keamanan, ekonomi, dan sosial budaya).<sup>34</sup>

Komunitas Politik Keamanan ASEAN (*ASEAN Political Security Community/APSC*) ditujukan untuk mempercepat kerjasama politik keamanan di ASEAN untuk mewujudkan perdamaian di kawasan, termasuk dengan masyarakat internasional. Komunitas Politik Keamanan ASEAN bersifat terbuka, berdasarkan pendekatan keamanan komprehensif dan tidak ditujukan untuk membentuk suatu pakta pertahanan/aliansi militer maupun kebijakan luar negeri bersama.<sup>35</sup>

Komunitas Politik Keamanan ASEAN juga mengacu kepada berbagai instrumen politik ASEAN yang telah ada seperti *Zone of Peace, Freedom and Neutrality (ZOPFAN)* merupakan upaya ASEAN dalam menciptakan kawasan yang damai, bebas dan netral dari bentuk campur tangan dengan pihak asing, *Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia (TAC)* yaitu instrumen untuk mewujudkan ZOPFAN, dan *Treaty on Southeast Asia Nuclear Weapon-Free Zone (SEANWFZ)* selain menaati Piagam PBB dan prinsip-prinsip hukum internasional terkait lainnya.<sup>36</sup>

Adanya Komunitas Politik Keamanan ASEAN dipelopori oleh Indonesia, memelopori penyusunan Rencana Aksi Komunitas Politik Keamanan ASEAN, yang disahkan pada KTT ke-10 ASEAN di Vientiane, Laos PDR, November 2004. Dalam Rencana Aksi Komunitas Politik Keamanan ASEAN, telah ditetapkan rencana kegiatan untuk mewujudkan Komunitas Politik Keamanan

---

<sup>34</sup>Cetak Biru Komunitas Politik Dan Keamanan Ascan. 2010. Jakarta: Direktorat Jenderal Kerja Samaasean Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

<sup>35</sup>Ibid

<sup>36</sup>Ibid

ASEAN yang terdiri atas 6 komponen: Political Development, Shaping and Sharing of Norms, Conflict Prevention, Conflict Resolution, Post-Conflict Peace Building, dan Implementing Mechanism. Rencana Aksi tersebut telah diintegrasikan ke dalam Program Aksi Vientiane (*Vientiane Action Programme/VAP*) yang ditandatangani para Kepala Negara ASEAN dalam KTT ke-10 ASEAN. VAP merupakan acuan pencapaian Komunitas ASEAN untuk kurun waktu 2004-2010.<sup>37</sup>

Mekanisme koordinasi antar badan-badan sektoral ASEAN yang menangani Komunitas Politik Keamanan ASEAN dilakukan melalui *ASEAN Security Community Coordinating Conference (ASCCO)*<sup>38</sup>. Sampai dengan tahun 2008, telah diselenggarakan sebanyak tiga kali dan terus mengkoordinasikan langkah bersama untuk mencapai Komunitas Politik Keamanan ASEAN 2015. Beberapa perkembangan mengenai implementasi Rencana Aksi Komunitas Politik Keamanan ASEAN adalah sebagai berikut:

Komunitas Politik Keamanan ASEAN dibentuk dengan tujuan mempercepat kerjasama politik keamanan di ASEAN untuk mewujudkan perdamaian di kawasan, termasuk dengan masyarakat internasional. Sesuai Rencana Aksi Komunitas Politik Keamanan ASEAN, Komunitas bersifat terbuka, menggunakan pendekatan keamanan komprehensif dan tidak ditujukan untuk membentuk suatu pakta pertahanan/aliansi militer maupun kebijakan luar negeri bersama (*common foreign policy*).

---

<sup>37</sup>Ibid

<sup>38</sup>Ibid

Penggunaan istilah *ASEAN Security Community* (ASC) sebagaimana dicantumkan di dalam VAP kemudian diubah menjadi *ASEAN Political Security Community* (APSC) sebagaimana dipakai dalam Piagam ASEAN. Pemakaian istilah baru ini didasari pengertian bahwa kerjasama ASEAN di bidang ini tidak terbatas pada aspek-aspek politik semata namun juga pada aspek-aspek keamanan.

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan ASEAN Political Security Community (APSC), ASEAN telah menyusun draft ASEAN Political Security Community Blueprint untuk dapat disahkan pada KTT ASEAN ke-14 di Thailand, Desember 2008.<sup>39</sup>

### 3. Pilar kedua yaitu ASEAN Economic Community

Pada pendirian ASEAN sebagai organisasi regional pada tahun 1967, negara-negara anggota telah meletakkan kerjasama ekonomi sebagai salah satu agenda utama yang perlu dikembangkan<sup>40</sup>. Pada awalnya kerjasama ekonomi difokuskan pada program-program pemberian preferensi perdagangan (*preferential trade*), usaha patungan (*joint ventures*), dan skema saling melengkapi (*complementation scheme*) antar pemerintah negara-negara anggota maupun pihak swasta di kawasan ASEAN, seperti ASEAN *Industrial Projects Plan* (1976), *Preferential Trading Arrangement* (1977), ASEAN *Industrial*

---

<sup>39</sup>Cetak Biru Komunitas Politik Dan Keamanan Asean. 2010. Jakarta: Direktorat Jenderal Kerjasama asean Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

<sup>40</sup>Cetak Biru Komunitas Ekonomi Asean. 2010. Jakarta: Direktorat Jenderal Kerja Sama Asean Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

*Complementation scheme* (1981), *ASEAN Industrial Joint-Ventures scheme* (1983), dan *Enhanced Preferential Trading arrangement* (1987).<sup>41</sup>

Pada dekade 80-an dan 90-an, ketika negara-negara di berbagai belahan dunia mulai melakukan upaya-upaya untuk menghilangkan hambatan-hambatan ekonomi, negara-negara anggota ASEAN menyadari bahwa cara terbaik untuk bekerjasama adalah dengan saling membuka perekonomian mereka, guna menciptakan integrasi ekonomi kawasan.

Pada KTT ke-5 ASEAN di Singapura tahun 1992 telah ditandatangani *Framework Agreement on Enhancing ASEAN Economic Cooperation* sekaligus menandai dicanangkannya *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) pada tanggal 1 Januari 1993 dengan *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT) sebagai mekanisme utama<sup>42</sup>. Pendirian AFTA bertujuan untuk memberikan bentuk pengurangan dan eliminasi tarif, penghapusan hambatan-hambatan non-tarif, dan perbaikan terhadap kebijakan-kebijakan fasilitasi perdagangan. Dalam perkembangannya, AFTA tidak hanya difokuskan pada liberalisasi perdagangan barang, tetapi juga perdagangan jasa dan investasi.

KTT ke-9 ASEAN di Bali tahun 2003 menyepakati pembentukan komunitas ASEAN yang salah satu pilarnya adalah Komunitas Ekonomi ASEAN (AEC)<sup>43</sup>. AEC bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang ditandai dengan bebasnya aliran barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan perpindahan barang modal secara lebih bebas. KTT juga menetapkan sektor-

---

<sup>41</sup>Cetak Biru Komunitas Ekonomi Asean. 2010. Jakarta: Direktorat Jenderal Kerja Sama Asean Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

<sup>42</sup>Ibid

<sup>43</sup>Ibid

sektor prioritas yang akan diintegrasikan, yaitu: produk-produk pertanian, otomotif, elektronik, perikanan, produk-produk turunan dari karet, tekstil dan pakaian, produk-produk turunan dari kayu, transportasi udara, e-ASEAN (ITC), kesehatan, dan pariwisata. Dalam perkembangannya, pada tahun 2006 jasa logistik dijadikan sektor prioritas yang ke-12.

KTT ke-10 ASEAN di Vientiane tahun 2004 antara lain menyepakati *Vientiane Action Program (VAP)* yang merupakan panduan untuk mendukung implementasi pencapaian AEC di tahun 2020.

ASEAN *Economic Ministers Meeting (AEM)* di Kuala Lumpur bulan Agustus 2006 menyetujui untuk membuat suatu cetak biru (*blueprint*) untuk menindaklanjuti pembentukan AEC dengan mengidentifikasi sifat-sifat dan elemen-elemen AEC pada tahun 2015 yang konsisten dengan *Bali Concord II* dan dengan target-target dan *timelines* yang jelas serta *pre-agreed flexibility* untuk mengakomodir kepentingan negara-negara anggota ASEAN.<sup>44</sup>

KTT ke-12 ASEAN di Cebu bulan Januari 2007 telah menyepakati "*Declaration on the Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015*". Dalam konteks tersebut, para Menteri Ekonomi ASEAN telah menginstruksikan Sekretariat ASEAN untuk menyusun "*Cetak Biru ASEAN Economic Community (AEC)*"<sup>45</sup>. Cetak Biru AEC tersebut berisi rencana kerja strategis dalam jangka pendek, menengah dan panjang hingga tahun 2015 menuju terbentuknya integrasi ekonomi ASEAN, yaitu :

---

<sup>44</sup>Ibid

<sup>45</sup>Ibid



- a. Menuju *single market* dan *production base* ( arus perdagangan bebas untuk sektor barang, jasa, investasi, pekerja terampil, dan modal)
- b. Menuju penciptaan kawasan regional ekonomi yang berdaya saing tinggi (regional competition policy, IPRs action plan, infrastructure development, ICT, energy cooperation, taxation, dan pengembangan UKM)
- c. Menuju suatu kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata (region of equitable economic development) melalui pengembangan UKM dan program-program *Initiative for ASEAN Integration (IAI)*
- d. Menuju integrasi penuh pada ekonomi global (pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi eksternal serta mendorong keikutsertaan dalam *global supply network*).

Pelaksanaan rencana kerja tersebut dijabarkan lebih lanjut melalui *priority actions* yang pencapaiannya dievaluasi dan dimonitor dengan menggunakan *score card*. Disamping itu, diperlukan dukungan berupa kemauan politik, koordinasi dan mobilisasi sumber daya, pengaturan pelaksanaan, peningkatan kemampuan (*capacity building*) dan penguatan institusi, serta peningkatan konsultasi antara pemerintah dan sektor swasta. Pelaksanaan rencana kerja strategis tersebut juga akan didukung dengan program pengembangan sumber daya manusia dan kegiatan penelitian serta pengembangan di masing-masing negara.

Pada KTT ASEAN Ke-13 di Singapura, bulan November 2007, telah disepakati *Blueprint for the ASEAN Economic Community (AEC Blueprint)* yang akan digunakan sebagai peta kebijakan (*roadmap*) guna mentransformasikan ASEAN menjadi suatu pasar tunggal dan basis produksi, kawasan yang kompetitif

dan terintegrasi dengan ekonomi global<sup>46</sup>. *AEC Blueprint* juga akan mendukung ASEAN menjadi kawasan yang berdaya saing tinggi dengan tingkat pembangunan ekonomi yang merata serta kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi yang makin berkurang.

Pada pertemuan ke-39 *ASEAN Economic Ministers (AEM)* tahun 2007, disepakati mengenai naskah *ASEAN Economic Community (AEC) Blueprint* beserta *Strategic Schedule*-nya, yang mencakup inisiatif-inisiatif baru serta *roadmap* yang jelas untuk mencapai pembentukan *ASEAN Economic Community* tahun 2015.<sup>47</sup>

Berkaitan dengan disepakatinya draft *AEC Blueprint*, pada pertemuan ke-39 AEM juga disepakati mengenai *Roadmap for ASEAN integration of the Logistics Services Sector* sebagai prioritas ke-12 untuk integrasi ASEAN dan menandatangani "Protocol to Amend Article 3 of the ASEAN Framework (Amendment) Agreement for the Integration of the Priority Sectors". Dengan demikian, ke-12 Priority sectors dimaksud adalah agro-based products, air-travel, automotivr, e-ASEAN, electronics, fisheries, healthcare, rubber-based products, textiles & apparels, tourism, wood-based products, logistics services.<sup>48</sup>

ASEAN Economic Community (AEC) Blueprint tersebut kemudian disahkan pada Rangkaian Pertemuan KTT ASEAN ke-13. *AEC Blueprint* bertujuan untuk menjadikan kawasan ASEAN lebih stabil, sejahtera dan sangat

---

<sup>46</sup>Cetak Biru Komunitas Ekonomi Asean. 2010. Jakarta: Direktorat Jenderal Kerja Sama Asean Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

<sup>47</sup>Ibid

<sup>48</sup>Roadmap For Asean Community 2009-2015

([Http://www.aseansec.org/Publications/Roadmapaseancommunity.Pdf](http://www.aseansec.org/Publications/Roadmapaseancommunity.Pdf)) [Diakses pada Tanggal 3 Oktober 2014]

kompetitif, memungkinkan bebasnya lalu lintas barang, jasa, investasi dan aliran modal. Selain itu, juga akan diupayakan kesetaraan pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan serta kesenjangan sosial ekonomi pada tahun 2015.

*AEC Blueprint* merupakan suatu *master plan* bagi ASEAN untuk membentuk Komunitas Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 dengan mengidentifikasi langkah-langkah integrasi ekonomi yang akan ditempuh melalui implementasi berbagai komitmen yang rinci, dengan sasaran dan jangka waktu yang jelas.<sup>49</sup>

Terkait dengan *AEC Blueprint*, ASEAN juga telah mengembangkan mekanisme *Scorecard* untuk mencatat implementasi dan komitmen-komitmen negara anggota sebagaimana yang telah disepakati di dalam *AEC Blueprint*. *Scorecard* dimaksud akan memberikan gambaran komprehensif bagaimana kemajuan ASEAN untuk mengimplementasikan *AEC* pada tahun 2015. Dalam kaitan ini negara-negara ASEAN telah menyepakati bahwa *AEC Scorecard* yang diusulkan akan dilaporkan pada KTT ke-14 ASEAN, Desember 2008 di Thailand.<sup>50</sup>

Berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan "*AEC awareness Year 2008*", para pertemuan ke-40 AEM, para Menteri Ekonomi ASEAN mengesahkan *AEC Communication Plan* dan menekankan pentingnya untuk melibatkan berbagai *stakeholders* dalam proses komunikasi, yaitu Badan-badan sektoral ASEAN, sektor swasta, otoritas di tingkat lokal dan nasional di negara-negara ASEAN, kalangan akademi serta tokoh-tokoh masyarakat.

---

<sup>49</sup>Ibid

<sup>50</sup> Direktorat Kerjasama Asean, *Asean Selayang Pandang*, Jakarta; Ditjen Kerjasama Asean Departemen Luar Negeri Ri, 2010

Terkait dengan implementasi *AEC Blueprint*, pada tahun 2007-2008, Ditjen Kerjasama ASEAN telah melakukan sosialisasi *AEC Blueprint* bersamaan dengan sosialisasi *ASEAN Charter*, baik di tingkat pusat, khususnya kepada asosiasi-asosiasi bisnis maupun di daerah-daerah di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Irian. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk seminar, *workshop*, lokakarya maupun Kuliah Umum, wawancara di media massa cetak dan elektronik lokal di pusat dan daerah. Salah satu sasaran yang ingin dicapai adalah untuk memicu kesiapan masyarakat serta menimbulkan mengenai "*public awareness*" mengenai ASEAN.

#### **4. Pilar yang ketiga ASEAN Socio-Culture Community**

Kerjasama ASEAN Socio Culture ditujukan untuk meningkatkan integrasi ASEAN melalui terciptanya "*a caring and sharing community*", yaitu sebuah masyarakat ASEAN yang saling peduli dan berbagi<sup>51</sup>. Kerjasama sosial-budaya mencakup kerjasama di bidang kepemudaan, perempuan, kepegawaian, penerangan, kebudayaan, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan hidup, penanggulangan bencana alam, kesehatan, pembangunan sosial, pengentasan kemiskinan, dan ketenagakerjaan serta Yayasan ASEAN.

Komunitas Sosial Budaya ASEAN merupakan bagian dari tiga pilar penting yang saling terkait dan saling melengkapi dalam kerangka pembentukan komunitas ASEAN tahun 2015. Bersama-sama dengan Pilar Komunitas Politik dan Keamanan ASEAN (ASEAN Political and Security Community) dan Pilar Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*), Pilar Sosial

---

<sup>51</sup> Direktorat Kerjasama Asean, *Asean Selayang Pandang*, Jakarta; Ditjen Kerjasama Asean Departemen Luar Negeri RI, 2010

Budaya ASEAN dibentuk dengan tujuan untuk mempercepat proses pengintegrasian di ASEAN dalam rangka mendukung upaya mewujudkan perdamaian di kawasan, meningkatkan kesejahteraan serta memperkuat persaudaraan di kalangan masyarakat ASEAN.

Komunitas Sosial Budaya ASEAN bersifat terbuka dan bergerak berdasarkan pendekatan kemasyarakatan (*People-Centered approach*): dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat<sup>52</sup>. Komunitas sosial budaya ASEAN mencakup kerjasama yang sangat luas dan multi-sektor, mulai dari upaya pengentasan kemiskinan, penanganan isu kesehatan, ketenagakerjaan, kepemudaan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, penanggulangan narkoba, kerjasama pegawai negeri, kerjasama pendidikan, penerangan, kebudayaan, lingkungan hidup, iptek hingga kerjasama penanganan bencana. Dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang keberadaan ASEAN.

Sebagai satu komunitas sosial budaya, masyarakat ASEAN akan bersama-sama mengatasi berbagai tantangan pertumbuhan penduduk dan kemiskinan, ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat. Negara-negara ASEAN perlu meningkatkan kerjasama untuk memperkuat daya saing kawasan dengan cara meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan lingkungan hidupnya. ASEAN akan berupaya membuka akses seluas-luasnya bagi penduduknya dengan memperhatikan keseimbangan gender di berbagai bidang, antara lain di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia, membangun kualitas hidup yang lebih baik,

---

<sup>52</sup>Ibid

meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, serta terus melakukan pengawasan penyebaran wabah penyakit, pengendalian penyebaran penyalahgunaan dan penyelundupan narkoba, penurunan kualitas lingkungan dan polusi lintas batas. Untuk dapat melaksanakan kerjasama yang baik di seluruh sektor pemerintahan maka ASEAN terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui peningkatan kapabilitas pegawai negeri dan *good governance* serta meningkatkan keterlibatan masyarakat madani (*civil society*).

Guna mewujudkan semua itu, warga ASEAN harus menciptakan "rasa ke-kita-an" ("*We Feeling*") yang begitu penting bagi manusia dalam membentuk sebuah komunitas<sup>53</sup>. Masyarakat ASEAN juga perlu menumbuhkan rasa saling menghormati dan solidaritas yang lebih besar sehingga warga ASEAN akan berkembang menjadi komunitas yang saling peduli dan berbagi (*a Caring and sharing Community*). ASEAN akan dapat menyelesaikan segala sengketa secara damai dan bersahabat, meskipun isu yang dibahas sangat sensitif.

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan terbentuknya *ASEAN Socio-Cultural Community (ASSC)*, ASEAN telah menyusun suatu Cetak Biru Komunitas Sosial Budaya ASEAN (*ASEAN Socio-Cultural Community Blueprint*) yang akan disahkan pada KTT ASEAN ke-14 di Thailand (Februari 2009)<sup>54</sup>. Penyusunan rancangan Cetak Biru Komunitas Sosial Budaya ASEAN ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman (*guidelines*) bagi negara anggota ASEAN dalam persiapan menyongsong terbentuknya Komunitas ASEAN tahun 2015 melalui pilar sosial budaya.

<sup>53</sup> Direktorat Kerjasama Asean, *Asean Selayang Pandang*, Jakarta; Ditjen Kerjasama Asean Departemen Luar Negeri RI, 2010

<sup>54</sup> *Ibid*

Cetak biru bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memperkuat integrasi ASEAN yang berpusat pada masyarakat (*people-centred*) serta memperkokoh kesadaran, solidaritas, kemitraan dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap ASEAN. Rancangan Cetak Biru Komunitas Sosial Budaya ASEAN memuat enam elemen utama &348 Rencana Aksi<sup>55</sup>. Struktur Cetak Biru Komunitas Sosial Budaya ASEAN adalah sebagai berikut:

Pengantar (*Introduction*)

Karakteristik dan Elemen-elemen (*Characteristic and Elements*)

- a. Pembangunan Manusia (*Human Development*), terdiri dari 60 *action lines*.
- b. Perlindungan dan Kesejahteraan Sosial (*Social Welfare and Protection*), terdiri dari 94 *action lines*.
- c. Hak-Hak dan Keadilan Sosial (*Social Justice and Rights*), terdiri dari 28 *action lines*.
- d. Memastikan Pembangunan yang Berkelanjutan (*Ensuring Environmental Sustainability*), terdiri dari 98 *action lines*.
- e. Membangun Identitas ASEAN (*Building ASEAN Identity*), terdiri dari 50 *action lines*.

---

<sup>55</sup>Ibid